

## Membangun Kesadaran Peluang Agrowisata di Uma Khalifa sebagai Kebun Organik Kolektif Pertama di Sulawesi Selatan

Sitti Hasbiah<sup>1</sup>, Ilma Wulansari Hasdiansa<sup>2</sup>, Muh Al Fatah Arief Putra<sup>3</sup>  
Andi Aryani Hardiyanti<sup>4</sup>, Rahmat Riwayat Abadi<sup>5</sup>

<sup>1) - 5)</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: sittihasbiah@unm.ac.id

Info Artikel	ABSTRAK
<b>Riwayat artikel</b> Dikirim: 19 November 2025 Direvisi: 1 Desember 2025 Diterima: 3 Desember 2025 Corresponding Author: Sitti Hasbiah Email: sittihasbiah@unm.ac.id	Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kawasan Uma Khalifa, Desa Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Uma Khalifa memiliki potensi besar sebagai kawasan agrowisata edukatif, namun kesadaran masyarakat terkait nilai ekonomi, sosial, dan ekologis dari agrowisata masih rendah. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, demonstrasi praktik pertanian organik, dan pendampingan manajemen komunitas. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi interaktif, observasi lapangan, praktik pembuatan pupuk organik, serta lokakarya perencanaan agrowisata berbasis komunitas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, peningkatan motivasi berwirausaha hijau, serta terbentuknya kelompok kerja (Pokja) pengembangan agrowisata Uma Khalifa. Program ini berhasil memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pengelola Uma Khalifa, perguruan tinggi, dan pemerintah desa dalam membangun ekosistem agrowisata berkelanjutan berbasis pemberdayaan komunitas lokal.
<b>Kata Kunci:</b> Pengabdian Masyarakat, Agrowisata, Edukatif, Pemberdayaan Komunitas, Pertanian Organik,	<b>ABSTRACT</b> This community service program was conducted at Uma Khalifa, Gowa Regency, South Sulawesi, a community-based organic farm with strong potential as an educational agro-tourism destination. However, local awareness of the economic, social, and ecological value of agro-tourism remains low. This program aims to enhance community knowledge, awareness, and participation through counseling, workshops, interactive discussions, hands-on organic farming practices, and community management assistance. The methods include lectures, field observation, group discussions, organic fertilizer production, and a participatory planning workshop. The program resulted in an improvement in participants' knowledge, increased motivation for green entrepreneurship, and the establishment of a working group dedicated to developing Uma Khalifa agro-tourism. This initiative succeeded in strengthening collaboration among local communities, Uma Khalifa management, universities, and village authorities, forming a sustainable community-based agro-tourism ecosystem.

## PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan bentuk inovatif dari sektor pertanian yang mengintegrasikan aktivitas pertanian dengan kegiatan wisata, edukasi, dan ekonomi kreatif. Agrowisata adalah objek wisata yang dibangun dengan mengangkat tema pertanian sebagai daya tarik utama (Listiawan & Rusdianto, 2023; Tandiga et al., 2024; Yulianto et al., 2023), sedangkan (Salakory, 2016; Yoeti, 2009) menegaskan bahwa aktivitas pertanian dalam konteks ini mencakup seluruh kegiatan yang terkait dengan pertanian konvensional hingga modern, yang dikemas sebagai pengalaman rekreatif bagi wisatawan. Agrowisata tidak hanya memberikan nilai

tambah ekonomi bagi komunitas masyarakat pedesaan, tetapi juga menjadi sarana edukasi tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan.

Salah satu kawasan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi agrowisata berbasis komunitas adalah Uma Khalifa, yang terletak di Desa Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kawasan ini dikenal sebagai ruang agribisnis yang menggabungkan praktik pertanian organik, edukasi lingkungan, dan pengelolaan limbah berkelanjutan. Uma Khalifa telah memanfaatkan lahan produktifnya untuk berbagai kegiatan seperti pengolahan pupuk organik, budidaya tanaman hortikultura, serta pelatihan dan wisata edukatif bagi komunitas masyarakat dan pelajar.

Potensi tersebut selaras dengan arah pembangunan sektor pertanian Kabupaten Gowa, yang dikenal sebagai salah satu lumbung hortikultura utama di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa tahun 2024, sektor pertanian menyumbang sekitar 23,45% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menjadi sumber mata pencaharian bagi lebih dari 45% penduduk usia produktif di wilayah tersebut. Kondisi geografis yang subur serta dukungan pemerintah daerah dalam program pertanian ramah lingkungan dan ketahanan pangan lokal turut memperkuat peluang pengembangan Uma Khalifa sebagai destinasi agrowisata yang berdaya saing.

Namun demikian, potensi besar tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Sebagian komunitas masyarakat masih memandang kegiatan pertanian sebatas aktivitas produksi, belum sebagai aset wisata yang bernilai ekonomi dan edukatif tinggi. Rendahnya kesadaran komunitas masyarakat terhadap potensi agrowisata sering kali disebabkan oleh keterbatasan informasi, kurangnya pelatihan kewirausahaan pertanian, serta belum maksimalnya strategi komunikasi antara pemerintah, pengelola, dan warga setempat (Manalu, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi persuasif dan pendekatan pemberdayaan komunitas masyarakat agar komunitas masyarakat lebih sadar, kreatif, dan terlibat aktif dalam mengembangkan kawasan pertanian sebagai destinasi wisata berkelanjutan (Nur, 2021).

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran komunitas masyarakat terhadap potensi Uma Khalifa sebagai kawasan agrowisata, memperkenalkan konsep pertanian berkelanjutan (Husna et al., 2022) berbasis edukasi dan rekreasi, serta menguatkan nilai-nilai moderasi sosial dan kolaborasi komunitas dalam menjaga keharmonisan dan keberlanjutan lingkungan (Sopar et al., 2023). Dengan demikian, pengembangan Uma Khalifa diharapkan dapat menjadi model agrowisata berbasis komunitas masyarakat yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai sosial dan ekologi di Kabupaten Gowa.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kawasan Uma Khalifa, Desa Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Metode pelaksanaan dirancang secara terstruktur melalui tahapan persiapan, pelaksanaan inti, pendampingan, serta evaluasi program. Seluruh rangkaian kegiatan mengutamakan pendekatan partisipatif agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam pengembangan agrowisata edukatif berbasis komunitas.

### 1. Tahap Persiapan

Persiapan diawali dengan analisis kebutuhan (*need assessment*) melalui observasi lapangan dan wawancara awal dengan pengelola Uma Khalifa serta masyarakat sekitar. Langkah ini bertujuan mengidentifikasi potensi kawasan, kendala yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata, serta tingkat pemahaman masyarakat terkait pertanian organik dan peluang wisata edukatif. Selanjutnya, dilakukan koordinasi antara tim pengabdi, pengelola Uma Khalifa, dan pemerintah desa untuk menentukan rancangan kegiatan, jadwal pelatihan, serta penyusunan modul penyuluhan yang meliputi materi agrowisata, pertanian organik, dan manajemen komunitas.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan melalui penyuluhan, praktik lapangan, demonstrasi, serta diskusi interaktif. Penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab guna memperkenalkan konsep agrowisata berbasis edukasi, peluang ekonomi kreatif, serta strategi promosi destinasi wisata pertanian. Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya pertanian berkelanjutan, peningkatan nilai tambah komoditas lokal, dan potensi Uma Khalifa sebagai pusat pembelajaran lingkungan. Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung berupa pelatihan pembuatan pupuk organik cair, pengolahan limbah pertanian, pembibitan tanaman hortikultura, serta simulasi atraksi wisata edukatif seperti aktivitas menanam, memanen, dan pembuatan kompos. Praktik ini dilakukan di area produksi Uma Khalifa untuk memberikan pengalaman nyata bagi peserta.

Selain itu, tim pengabdi menyelenggarakan lokakarya perencanaan agrowisata untuk memfasilitasi masyarakat dalam menyusun model atraksi wisata yang meliputi aspek *“something to see, something to do, and something to buy”*. Melalui diskusi partisipatif, masyarakat merancang jalur wisata edukatif, menentukan jenis produk yang dapat dijual, serta membagi peran masing-masing dalam kegiatan agrowisata. Lokakarya ini menjadi momentum bagi masyarakat untuk memahami peran mereka dalam pengembangan kawasan secara bersama-sama.

## 3. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilaksanakan setelah pelatihan dengan fokus pada penguatan kelembagaan masyarakat. Pada tahap ini dibentuk Kelompok Kerja (Pokja) Agrowisata sebagai lembaga lokal yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kegiatan wisata, produksi pupuk organik, hingga pengelolaan media sosial. Tim pengabdi memberikan asistensi terkait manajemen komunitas, pengelolaan usaha mikro, pencatatan keuangan sederhana, serta teknik promosi digital agar masyarakat memiliki kapasitas dalam mengelola kegiatan secara mandiri dan berkelanjutan.

## 4. Tahap Evaluasi

Evaluasi program dilakukan secara menyeluruh melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, observasi partisipatif untuk menilai keterlibatan masyarakat selama kegiatan, serta penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan dan manfaat program. Selain itu, monitoring pasca kegiatan dilakukan untuk memantau perkembangan aktivitas Pokja, implementasi rencana agrowisata yang telah disusun, serta keberlanjutan praktik pertanian organik yang telah diajarkan. Evaluasi ini memberikan gambaran sejauh mana pengabdian memberikan dampak nyata bagi

masyarakat serta menjadi dasar penyusunan rekomendasi pengembangan Uma Khalifa sebagai destinasi agrowisata berbasis komunitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Kawasan Agrowisata Uma Khalifa

Uma Khalifa merupakan kawasan agribisnis dan agrowisata yang berlokasi di Desa Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kawasan ini dikembangkan dengan konsep "*eco-farming and green community*", yang mengintegrasikan pertanian organik, edukasi lingkungan, dan pemberdayaan komunitas masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa, 2024, sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi daerah dengan kontribusi sebesar 23,45% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan melibatkan lebih dari 45% tenaga kerja produktif. Hal ini menjadikan Uma Khalifa sebagai model relevan dalam transformasi pertanian menjadi kegiatan bernali wisata.

Aktivitas utama di Uma Khalifa meliputi pengolahan limbah pertanian menjadi pupuk organik, pembibitan tanaman hortikultura, pelatihan pertanian berkelanjutan, serta wisata edukatif bagi pelajar dan komunitas masyarakat umum. Selain itu, pengelola Uma Khalifa bekerja sama dengan komunitas "Kebun Tetangga" untuk mengembangkan lahan produktif yang ramah lingkungan serta memperkenalkan praktik pertanian sirkular.

Komunitas masyarakat sekitar terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi kreatif, seperti penjualan pupuk organik, tanaman hias, dan produk olahan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa Uma Khalifa tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi lokal berbasis agribisnis berkelanjutan.



**Gambar 1.** Kegiatan observasi bersama Founder Uma Khalifa dan Dosen Pengabdi

Dokumentasi kegiatan observasi lapangan yang dilakukan oleh Founder Uma Khalifa, bersama tim Dosen Pengabdi dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar. Observasi ini merupakan tahap awal dari program kolaborasi untuk mendalami potensi, tantangan, dan kebutuhan riil di lapangan guna merancang solusi yang tepat guna dan berkelanjutan.



**Gambar 2.** Pengenalan Lahan produksi oleh Founder Uma Khalifa bersama mahasiswa dan komunitas masyarakat

Dokumentasi kegiatan pengenalan dan orientasi lahan produksi yang dipandu langsung oleh Founder Uma Khalifa. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa peserta program pengabdian serta perwakilan komunitas masyarakat setempat. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman langsung mengenai potensi, proses, dan pengelolaan lahan, sekaligus menjadi dasar perencanaan kolaborasi yang sinergis antara akademisi, pelaku usaha, dan komunitas.



**Gambar 3.** Produksi pupuk cair Uma Khalifa

Proses produksi pupuk cair organik merek "Uma Khalifa" yang menjadi salah satu output dari program pemberdayaan masyarakat. Produk ini dihasilkan dari olahan limbah pertanian setempat dengan formulasi khusus, dan proses produksinya melibatkan partisipasi mitra komunitas sebagai bentuk transfer teknologi tepat guna.



**Gambar 4.** Peserta dari kalangan mahasiswa dan komunitas Masyarakat

Kegiatan ini diikuti secara aktif oleh peserta dari dua unsur utama yakni **kalangan mahasiswa** dari berbagai disiplin ilmu, dan **perwakilan komunitas masyarakat** dari kelompok sasaran. Kolaborasi ini menciptakan dinamika pembelajaran timbal balik (*reciprocal learning*), di mana mahasiswa mendapatkan pengalaman empiris, sementara komunitas mendapat akses terhadap pendekatan ilmiah dan inovasi terkini.

Atraksi-attraksi ini menjadikan Uma Khalifa sebagai destinasi wisata alternatif yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mendidik dan berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan (Juliyan, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Oktaviani & Suryana (2016) yang menegaskan bahwa wisatawan cenderung memilih destinasi yang menawarkan nilai edukatif dan pengalaman partisipatif.

## 2. Infrastruktur dan Dukungan Pengembangan Wisatawan

Hasil observasi dan wawancara dengan pengunjung menunjukkan bahwa aksesibilitas ke Uma Khalifa cukup baik, dengan jarak sekitar 10 km dari pusat Kota Makassar dan kondisi jalan yang dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat. Fasilitas yang tersedia meliputi area parkir, *green café*, ruang pelatihan, rumah kaca, area pembibitan, serta ruang publik untuk edukasi lingkungan.

Namun, beberapa aspek seperti penambahan *spot* edukasi interaktif, sarana sanitasi ramah lingkungan, dan pengelolaan jalur wisata masih perlu dikembangkan. Berdasarkan data kunjungan komunitas lokal, Uma Khalifa menerima rata-rata 200-300 pengunjung per

bulan pada tahun 2024, dengan peningkatan signifikan saat periode kegiatan pelatihan pertanian. Menurut (Utama et al., 2021; 2014; 2019; 2024), peningkatan kepuasan dan kenyamanan wisatawan akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan kunjungan dan keberlanjutan destinasi wisata. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas menjadi strategi penting dalam pengembangan Uma Khalifa sebagai destinasi agrowisata unggulan di Sulawesi Selatan.

### 3. Pemberdayaan dan Hubungan Sosial Komunitas Uma Khalifa

Kegiatan pemberdayaan komunitas masyarakat di Uma Khalifa berfokus pada peningkatan kapasitas dan partisipasi warga melalui pendekatan berbasis komunitas (*community-based development*). Program pelatihan dilakukan secara rutin dengan melibatkan kelompok tani, pelajar, dan ibu rumah tangga untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan hijau.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan menurut Anna et al. (2020), yang menyatakan bahwa *empowerment* adalah cara praktis dan produktif untuk mengoptimalkan potensi diri dan kelompok. Proses pemberdayaan di Uma Khalifa dilaksanakan melalui lima tahap:

- Penyadaran, memperkenalkan potensi kawasan pertanian sebagai sumber ekonomi wisata;
- Penumbuhan minat, mengajak komunitas masyarakat terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pengolahan produk lokal;
- Penilaian dan evaluasi, menilai kesiapan sumber daya manusia dan sarana yang dimiliki;
- Penerapan skala kecil, uji coba produksi pupuk organik dan pengolahan limbah rumah tangga;
- Implementasi penuh dan kolaboratif, pengembangan usaha mikro serta promosi melalui media sosial.

Hubungan sosial yang harmonis antara pengelola, komunitas masyarakat, dan pengunjung juga menjadi kunci keberhasilan Uma Khalifa. Nilai-nilai moderasi sosial, gotong royong, dan kesadaran lingkungan tumbuh dalam komunitas ini. Pemerintah Desa Romang Lompoa turut mendukung kegiatan melalui penyediaan fasilitas pelatihan dan promosi melalui program desa wisata hijau.

Dengan pendekatan kolaboratif ini, Uma Khalifa berhasil membangun sinergi antara sektor pertanian, pariwisata, dan pendidikan. Model pengelolaan seperti ini dapat dijadikan contoh bagi pengembangan agrowisata di wilayah lain, terutama di kawasan dengan basis ekonomi pertanian seperti Kabupaten Gowa.

### 4. Implikasi dan Tantangan Pengembangan

Temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Uma Khalifa telah berhasil meningkatkan kesadaran komunitas masyarakat terhadap potensi pertanian berkelanjutan dan wisata edukatif. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan dana operasional, minimnya dukungan promosi digital, serta kebutuhan peningkatan kapasitas manajemen wisata.

Dukungan lintas sektor, pemerintah, akademisi, dan swasta sangat dibutuhkan untuk memperluas dampak sosial-ekonomi kawasan ini. Dengan pendekatan komunikasi persuasif dan pemberdayaan berkelanjutan, Uma Khalifa berpotensi menjadi pusat agrowisata inovatif di Sulawesi Selatan yang mampu menggabungkan nilai edukasi, ekonomi, dan ekologi secara terpadu.

## SIMPULAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pola hubungan sosial di kawasan agrowisata Uma Khalifa, Kabupaten Gowa, memainkan peran kunci dalam mewujudkan pemberdayaan komunitas masyarakat berbasis komunitas. Hubungan sosial yang terbentuk bersifat ekstrinsik dan intrinsik, di mana keduanya saling berinteraksi untuk mendukung pengembangan kawasan agribisnis dan wisata edukatif yang berkelanjutan.

Pola hubungan sosial ekstrinsik terlihat melalui kerja sama antara komunitas masyarakat lokal, pelaku UMKM, akademisi, dan pemerintah daerah dalam kegiatan pelatihan, produksi pupuk organik, serta promosi hasil pertanian berkelanjutan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa tahun 2024, subsektor pertanian berkontribusi sebesar 23,45% terhadap PDRB daerah, sementara lebih dari 45% penduduk usia produktif menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Fakta ini memperkuat pentingnya agrowisata seperti Uma Khalifa sebagai sarana pemberdayaan ekonomi komunitas masyarakat pedesaan.

Sementara itu, pola hubungan sosial intrinsik terwujud dalam nilai-nilai gotong royong, solidaritas, dan kesadaran ekologis yang tumbuh di komunitas Uma Khalifa. Aktivitas seperti kerja bakti lingkungan, pelatihan wirausaha hijau, dan kelas edukasi pertanian bagi anak sekolah telah menumbuhkan semangat kolaboratif yang memperkuat struktur sosial lokal. Sinergi ini menciptakan hubungan sosial asosiatif yang menjadi dasar bagi model pemberdayaan komunitas masyarakat berbasis partisipasi.

Selain aspek ekonomi, Uma Khalifa juga berhasil menjaga moderasi sosial dan budaya komunitas masyarakat setempat. Suasana yang inklusif, kegiatan lintas komunitas, serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal mencerminkan keharmonisan sosial yang menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberlanjutan kawasan. Kegiatan literasi lingkungan dan pelatihan pertanian ramah lingkungan yang dijalankan bersama lembaga pendidikan juga memperkuat kesadaran komunitas masyarakat terhadap pentingnya menjaga keseimbangan antara ekonomi dan ekologi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Uma Khalifa sebagai kawasan agrowisata berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh potensi sumber daya alam, tetapi juga oleh kekuatan hubungan sosial dan partisipasi aktif komunitas masyarakatnya. Kombinasi antara pemberdayaan ekonomi, komunikasi persuasif, dan moderasi sosial telah menjadikan Uma Khalifa sebagai model agrowisata berbasis komunitas yang mampu memperkuat kesejahteraan lokal sekaligus menjaga harmoni sosial dan lingkungan di Kabupaten Gowa.

## SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di kawasan agrowisata Uma Khalifa, Kabupaten Gowa, dirumuskan beberapa rekomendasi strategis untuk memperkuat

pemberdayaan komunitas dan keberlanjutan kawasan secara holistik. Pertama, penguatan hubungan sosial berbasis kesadaran kolektif melalui nilai gotong royong dan solidaritas menjadi fondasi krusial agar setiap inisiatif pemberdayaan dapat berjalan partisipatif dan berkelanjutan. Kedua, peningkatan kapasitas sumber daya manusia mutlak diperlukan, mengingat data BPS Kabupaten Gowa (2024) menunjukkan sekitar 45% tenaga kerja pertanian setempat berpendidikan setingkat SMA ke bawah. Pelatihan berkelanjutan di bidang manajemen wisata, pemasaran digital, dan inovasi produk organik akan menjadi katalisator untuk membawa komunitas masuk dalam ekosistem ekonomi kreatif dan pariwisata hijau.

Selanjutnya, optimalisasi diseminasi model pemberdayaan melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi dan lembaga pelatihan dapat memperluas dampak program. Inisiatif seperti *Training for Trainer* dan *Community Learning Center* akan menjadi wahana pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik. Di sisi lain, dukungan pemerintah daerah sangat diperlukan, baik berupa perbaikan infrastruktur dasar seperti akses jalan dan air bersih, maupun melalui kebijakan yang mendukung *green economy* dan pertanian sirkular, sehingga Uma Khalifa dapat menjadi model agrowisata berkelanjutan yang diakui secara regional. Tidak kalah penting, strategi promosi dan literasi digital harus ditingkatkan. Data Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan (2024) menyebutkan lebih dari 68% wisatawan muda mengandalkan media digital dalam pencarian destinasi, sehingga kapasitas pengelola dalam menguasai platform digital menjadi kunci untuk menjangkau pasar wisata edukatif yang terus bertumbuh.

Dengan menerapkan langkah-langkah terpadu ini, Uma Khalifa diharapkan tidak hanya bertahan, tetapi berkembang menjadi ikon agrowisata berbasis komunitas yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan – sebuah teladan transformasi yang berdampak positif bagi kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kabupaten Gowa maupun Sulawesi Selatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat, taufik, dan kemudahan-Nya sehingga kegiatan penelitian dan pengabdian dalam rangka pelaksanaan mata kuliah Manajemen Agribisnis dapat terlaksana dengan baik di kawasan Uma Khalifa, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Kgiatan pengabdian ini tidak akan terlaksana dengan optimal tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, kami sampaikan apresiasi kepada Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan akademik berbasis praktik lapangan pada mata kuliah Manajemen Agribisnis.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mahasiswa Program Studi Manajemen FEB UNM yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan pengabdian, mulai dari observasi lapangan, wawancara, hingga pelaksanaan program pemberdayaan komunitas masyarakat di Uma Khalifa. Partisipasi dan dedikasi mereka telah menjadi bagian penting dari keberhasilan kegiatan ini.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada mitra pengabdian, Uma Khalifa, yang telah memberikan dukungan penuh, menyediakan akses penelitian, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman berharga dalam pengelolaan kawasan agrowisata berbasis komunitas. Kolaborasi yang terjalin antara dunia akademik dan komunitas lokal ini menjadi wujud nyata sinergi dalam membangun ekosistem agribisnis berkelanjutan di Kabupaten Gowa. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi komunitas masyarakat, memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, serta memperkuat hubungan antara Universitas Negeri Makassar dan mitra pengabdian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, kewirausahaan sosial, dan praktik agribisnis berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna, N. E. V., Mannan, E. F., & Srirahayu, D. P. (2020). Evaluation of the Role of Society-Based Library in Empowering Surabaya City People. *Public Library Quarterly*, 39(2). <https://doi.org/10.1080/01616846.2019.1616271>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gowa Menurut Lapangan Usaha 2019–2023. Badan Pusat Statistik. Diakses pada 12 November 2025, pukul 20.37 WITA, dari <https://gowa.bps.go.id>
- Husna, C. A., Ikhsan, I., Lestari, Y. S., & Hajad, V. (2022). Eco-Tourism: Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Komunitas masyarakat Kabupaten Aceh Jaya. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 4(2). <https://doi.org/10.31764/jgop.v4i2.10711>
- Juliyan, E. (2016). 63 Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam. *Jurnal Ummul Qura*, VII(1).
- Lexy J. Moleong, Dr. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Listiawan, A. A., & Rusdianto, R. Y. (2023). Analisis Potensi Agrowisata di Desa Pandean, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7).
- Manalu, W. K. (2021). Partisipasi Komunitas masyarakat Dalam Pelestarian Wisata Sawah Sebagai Sebuah Kearifan Lokal (Studi Kasus: Dusun VI Rawa Badak Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Skripsi, 14(1).
- Marsetiya Utama, D., Baroto, T., & Dwi Yasa, A. (2021). Pendampingan Manajemen Pemasaran pada Industri Olahan Pertanian di Mojokerto Article Info ABSTRACT. *Jurnal Pengabdian Kepada Komunitas masyarakat*, 1(3), 76–81. <https://journal.kualitama.com/index.php/pelita>
- Miles. B Matthew B, A. M. H. J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Third Edition). SAGE Publications.
- Nur, H. (2021). Penerapan Smart Tourism Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Era Pandemi Covid-19 Kabupaten Bantaeng. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1).
- Oktaviani, R. W., & Suryana, R. N. (2016). Analisis Kepuasan Pengunjung Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Agro. *Jurnal Agro Ekonomi*, 24(1).
- Salakory, R. A. (2016). Pengembangan ekowisata berbasis komunitas masyarakat di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 10(1).
- Sopar, S., Mursyidin, M., Maifizar, A., Yulianda, R., & Husna Yana, R. (2023). Partisipasi Perempuan dan Pemberdayaan Komunitas masyarakat di Objek Wisata Pulau Banyak Aceh Singkil. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 4(1). <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i1.2570>

- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Penerbit Alfabeta. <https://doi.org/WWW.cvalfabeta.com>
- Tandiga, Y. D., Rindarjono, M. G., & Wijayanti, P. (2024). Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Agrowisata Kebun Teh Jamus Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Tahun 2020. GEADIDAKTIKA, 4(1). <https://doi.org/10.20961/gea.v4i1.69636>
- Utama, I. G. B. R. (2014). Pengantar Industri Pariwisata. In Deepublish Yogyakarta.
- Utama, I. G. B. R. (2019). Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan. Research, 1(1).
- Utama, N. F., Santosa, N. S., Honestia, J., Jessica Sharon Yong Sonbai, Valeria Lesley Koesnadi, Elvans Jonathan, Farrell Arthur Marcia, & Rahmi Yulia Ningsih. (2024). Pengaruh E-Commerce Terhadap Perilaku Impulsive Buying pada Generasi Z. Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital, 2(3), 218–226. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i3.194>
- Yoeti, O. A. (2009). Ekowisata-Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup. Angkasa, Bandung.
- Yulianto, Y., Safari, T., & Nurcahyo, R. J. (2023). Potensi Agrowisata Kopi Sebagai Daya Tarik Wisata Ekonomi Kreatif Desa Kalibogor Kendal. Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 14(2). <https://doi.org/10.31294/khi.v14i2.17093>